

## **Gereja Yang Berpusat Pada Hadirat Tuhan**

### **Studi Eksposisi Injil Markus 3:13-15**

Elia Umbu Zasa  
Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor  
Email: eliaumbu80@sttkb.ac.id

---

#### ***Abstract***

*Many writings and models are offered by experts regarding building God's church and believers, but there is no accurate truth. Not one of them has the whole truth. It's like a blind man trying to explain an elephant by touching different parts of the movement of the elephant's body. The church as a member of the body of Christ is busy serving, but not many churches whose members love the Lord God with all their heart, soul, mind and strength; and love his neighbor as himself. This work will try to present theological studies and inductive investigations of the text of Mark 3:13-15 to help readers find out the inspirational truth presented by John Mark. This research is included in the category of qualitative biblical studies which is based on research literature (research library).*

*Keywords: : Church; God's Presence; Mark 3:13-15*

#### **Abstrak**

Banyak tulisan dan model yang ditawarkan oleh para pakar mengenai membangun gereja Tuhan dan orang percaya, namun tidak ada kebenaran yang akurat. Tidak satu pun diantaranya yang memiliki seluruh kebenaran. Ibarat orang-orang buta yang sedang berusaha menjelaskan tentang seekor gajah dengan menyentuh bagian yang berbeda dari kegerakan bagian badan gajah. Gereja sebagai anggota

tubuh Kristus sibuk melayani, namun tidak banyak gereja yang anggota jemaatnya mengasihi Tuhan Allahnya dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatannya; serta mengasihi sesamanya manusia seperti dirinya sendiri. Karya ini, akan berusaha menyajikan studi teologis dan penyelidikan secara induktif terhadap teks Markus 3:13-15 untuk membantu pembaca mengetahui inspirasi kebenaran yang disajikan oleh Yohanes Markus. Penelitian ini masuk dalam kategori studi kualitatif biblika yang dilandaskan pada riset kajian pustaka (research library).

Kata-kata kunci: Gereja; Hadirat Tuhan; Markus 3:13-15

---

## **Pendahuluan**

Salomon Stoddard, menegaskan bahwa gereja mengalami hadirat Tuhan melalui pergerakan bekerja sama dengan Tuhan serta berseru memohonkan pertolongan-Nya sehingga dapat menyelesaikan segala perkara di tengah gereja.<sup>1</sup>

Segala sesuatu mengalir dari hadirat Tuhan. Memiliki Tuhan dalam segala kepenuhan-Nya, maka kita memiliki sesuatu yang penting dan lengkap. Gereja dipanggil untuk keluar memberitakan kabar sukacita yang dari Tuhan yaitu Injil Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat manusi. Inilah berita Injil yang harus diwartakan kepada dunia "Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa- dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci." (1 Kor. 15:3-4).

---

<sup>1</sup> Byron Paulus dan Bill Elliff, *OneCry: A Call for Spiritual Awakening*, (Chicago: Moody Publishers, 2014), 17.

Gereja mengalami “degradasi” baik secara moral maupun komitmen setia pada panggilan pelayanan. Sebuah penelitian mengatakan: lebih dari 6.000 per tahun gereja ditutup. Ratusan Pendeta meninggalkan pelayanan setiap bulannya, dan lebih dari 75 persen gereja-gereja di Amerika tidak bertumbuh.<sup>2</sup>

Tribunnews Pekanbaru memuat berita yang sedang viral yakni mengenai kasus Ferdy Sambo yang menarik perhatian public. Salah satu yang paling berkesan tentang Ferdy Sambo, adalah soal ibadah. Ia adalah anak Tuhan yang kalah menjabat di Polda Metro Jaya giat melakukan ibadah rutin setiap jumat. Ferdy Sambo yang kala itu masih berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) selalu aktif hadir dalam kebaktian tersebut. Sambo bersahabat dengan banyak orang dan mempelopori Perayaan Natal keluarga Besar Polda Metro Jaya. Setiap ibadah, ia menekankan untuk menjadi garam dan terang dunia sesuai ajaran Yesus.<sup>3</sup> Kehidupan yang berbakti secara rutin tidak menjamin intimasi dengan Tuhan. Masyarakat Indonesia dan dunia menyaksikan bahwa Ferdy Sambo telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan melanggar perintah Tuhan.

Walaupun ada banyak gereja yang giat dan luar biasa, kondisi moral dan rohani gereja dan bangsa menunjukkan dampak dari gereja yang melemah. Dampaknya masih kecil dalam masyarakat, sedangkan sebaliknya masyarakat mempengaruhi gereja secara luar biasa.

Gereja membutuhkan Tuhan dan berfokus pada hadirat-Nya. Tanpa sebuah invasi ilahi dari hadirat-Nya yang termanifestasi, setiap

---

<sup>2</sup> Bill Elliff, *The Presence Centered Church*, Pen., Claudia Kristanti, Peny., John H.L. Serworwora, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2023), 23.

<sup>3</sup> <https://pekanbaru.tribunnews.com/2022/09/03/kata-senior-ferdy-sambo-kini-berubah-jadi-anak-setan-yang-dulunya-saya-tau-mereka-anak-anak-tuhan>.

jiwa, gereja, bahkan bangsa hanya akan memberi dampak yang kecil dan mengakhibatkan penurunan kerohanian secara menyeluruh. Bill Elliff membagikan pengalaman selama bertahun-tahun melayani Tuhan dan menjadi pemimpin jemaat. Ia memiliki keluarga istri dan anak-anak yang mengasihi Tuhan serta setia melayani-Nya. Perjalanan pelayanan dan perjuangan menikmati Tuhan dengan setia adalah kuncinya. Selanjutnya beliau mengingatkan supaya meniptakan konteks jemaat yang kondusif bagi Tuhan untuk bergerak di dalam hati orang-orang.<sup>4</sup>

Pandangan para teolog dan riset yang telah dipaparkan sebelumnya, menjadi pijakan dalam merumuskan tujuan penelitian. Pertama, untuk mengetahui permasalahan dan tantangan gereja masa kini yang terdegradasi oleh kemajuan dan liberalisme, hedonisme dan konsumerisme. Kedua untuk menemukan solusi sebagai tindakan preventif membantu gereja baik secara individu (orang percaya), maupun secara lokal kelembagaan untuk tetap konsisten pada panggilan dan fungsinya di dunia. Tugas utama gereja sebagai anggota tubuh Kristus adalah memberitakan Injil kabar baik tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pemberitaan ini diproklamasikan dalam kuasa Roh Kudus dan melihat bagaimana orang-orang bertobat, diubahkan, dan bertumbuh menjadi dewasa dalam hadirat Tuhan. Ketiga, untuk mengetahui latar belakang dan konteks pelayanan Yohanes Markus dalam bukunya dalam Injil Markus 3:13-15. Gereja dipanggil untuk berada dalam hadirat Tuhan dan hidup bagi kemuliaan-Nya melalui pemberitaan Injil. Keempat, untuk

---

<sup>4</sup> Catatan Seminar Bersama Bill Elliff, "Gereja Yang Berpusat Pada Hadirat Tuhan," dalam Acara Seminar Tatap Muka yang diselenggarakan Gabungan Gereja Baptis Indonesia, Salatiga, Wisma Bukit Zoka, 08-11 Pebruari 2023.

memberi dorongan dan pengetahuan kepada umat Kristen agar tetap berpusat pada hadirat Tuhan dalam segala hal maupun dalam segala keadaan.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis studi kualitatif biblika (deskriptif) yang dilandaskan pada riset kajian pustaka (Research Library). Senada dengan Ragil Kristiawan, yang melakukan dua pendekatan secara bersamaan yakni hermeneutika umum dan hermeneutika khusus.<sup>5</sup> Hermeneutika umum adalah serangkaian penafsiran secara komprehensif baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Sedangkan hermeneutika khusus adalah konsentrasi pada prinsip pendekatan genre dari sebuah tulisan atau konteks. Injil Markus 3:13-15 adalah jantung pelayanan Yesus dan para murid-Nya dan tentu saja mendapat perhatian bagi gereja dan orang percaya masa kini untuk senantiasa berada dalam hadirat Tuhan sepanjang masa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kajian Pustaka dalam bagian ini menitikberatkan pada studi teologis dan eksposisi teks Markus 3:13-15 mengenai "Gereja yang Berpusat Pada Hadirat Tuhan". Ayat dalam Injil Markus tersebut mencatat detak jantung pelayanan Yesus bersama murid- murid-Nya. Yesus datang membangun gereja pertama. Ia tahu apa yang gereja butuhkan untuk dapat bertahan sampai kedatangan-Nya Kali Kedua.

---

<sup>5</sup> Ragil Kristiawan, Kajian Biblika tentang Nubuatan Hamba yang Menderita Berdasarkan Yesaya 52:13-53 dan Penggenapannya dalam Yesus Kristus, (Yogyakarta: Jurnal Bijak, 2017), 174.

Pendekatannya tentu berbeda dengan gereja saat ini pada umumnya yang terprogram dengan baik. Pendekatan yang dilakukan Yesus sangat persuasif dan kekeluargaan. Ia tidak bertemu murid-murid pada hari-hari tertentu tetapi Ia selalu bersama mereka.

### **Pengertian Gereja**

Gereja lokal adalah tempat persekutuan orang beriman sedangkan Gereja Universal adalah orang yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam konteks Perjanjian Baru kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang-orang beriman adalah "ekklesia" yang berarti perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang telah dipanggil dari kerajaan dunia ke dalam Kerajaan Allah untuk berkumpul.<sup>6</sup> Hadiwijono, juga menerangkan bahwa Gereja adalah komunitas milik Allah yang telah dipanggil dari kegelapan dan memasuki terang untuk berkarya di tengah dunia memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Allah.<sup>7</sup> Kata gereja banyak disalahgunakan dan disalahartikan dalam kosa kata abad 20 seperti yang dialami oleh Caesar, sahabat justru lebih merugikan dari pada musuh.<sup>8</sup> Ada empat penggunaan kata gereja dalam konteks bahasa Yunani yang biasa dipakai orang Kristen. Pertama, Gedung. Menunjuk pada bangunan secara fisik yaitu gedung tempat anggota jemaat berkumpul dan bersekutu. Kedua, Denominasi. Penggunaan kedua ini mengacu pada kelembagaan yakni gabungan gereja-gereja yang

---

<sup>6</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 362-63.

<sup>7</sup> Napoleon Manalu, Implementasi Pelayanan Gereja dalam Konteks Sosial Masyarakat di Era Digital, Peny., Samuel Cahyadi, Vol. 1 (Bogor: Jurnal Kadesi, 2018), 133.

<sup>8</sup> Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, (Malang: Yayasan Gandum Mas, 1998), 23.

memiliki kesamaan menjadi satu organisasi atau perhimpunan seperti: Gereja Baptis, Gereja Metodis, Gereja Pentakosta, Gereja Bethel, atau Gereja Protestan. Ketiga, Universal. Dalam pengertian ini juga sering dikenal sebagai gereja yang am. Menujuk pada seluruh anggota tubuh Kristus disegala tempat dan meliputi segala usia. Beberapa ahli menyebutnya gereja yang tidak kelihatan. Selanjutnya, penggunaan yang terakhir, Keempat, Lokal. Gereja lokal adalah perwakilan gereja Universal yang berada di daerah geografis tertentu. Dari keempat penggunaan kata tersebut di atas, dua yang sesuai dengan konsep Alkitab yaitu: Gereja Universal dan Gereja Lokal.<sup>9</sup> John Stott dalam A. Naftallino memahami Misi Dei dengan menjadi saksi akan kehadiran Tuhan yang nyata di tengah-tengah kehidupan. Kehadirannya menyatakan belas kasih-Nya kepada manusia yang telah jatuh dalam dosa.<sup>10</sup> Dengan demikian, gereja dituntut untuk mengutamakan hadirat Tuhan dan mempertontonkan citra diri Kristus dan dengan konsisten hidup dalam kebenaran. Kebangunan rohani secara masif pada masa kini diperlukan oleh gereja. Gereja adalah persekutuan yang diikat dalam kasih, hidup dalam kuasa Roh Kudus, dan dibangun oleh Kristus.

### **Menikmati Pilihan Tuhan**

Tujuan pilihan Tuhan untuk menikmati persekutuan yang akrab dengan-Nya.<sup>11</sup> Yesus tiba ke saat yang sangat penting dalam kehidupan dan karya-Nya. Setelah pembaptisan yang dilakukan Yohanes

---

<sup>9</sup> Ibid., 24.

<sup>10</sup> A. Naftallino, *Misi Di Abad Postmodernisme* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 166.

<sup>11</sup> Yeo Joo Bong, *Injil Salib, Pen., Barnabas Chung, Peny., Yohanes Hari Saputro* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2014), 1:4

Pembaptis kepada-Nya, dan berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam di Padang Gurun akhirnya Ia telah tampil dengan berita-Nya. Ia telah memilih metode-Nya. Ia telah menjelajahi Galilea sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan. Pada saat itu Yesus telah menarik perhatian banyak orang, pengaruhNya besar dalam pikiran masyarakat. Misi Yesus jelas yakni menggenapi Hukum Taurat dan menjadi jembatan keselamatan bagi manusia berdosa kepada Allah. Kini Ia harus menghadapi dua masalah yang sangat praktis.

Pertama, Ia harus menemukan cara agar berita-Nya; dapat bertahan jika sesuatu terjadi pada diri-Nya; dan sesuatu itu akan terjadi, tak disangsikan-Nya. Kedua, Ia harus mencari cara untuk menyebarkan berita-Nya. Ini bukan tugas yang mudah mengingat pada waktu itu belum ada percetakan buku atau koran dan tidak bisa menjangkau banyak orang dalam waktu yang singkat. Hanya ada satu cara memecahkan persoalan ini, yakni Ia harus memilih orang-orang tertentu yang pada hati dan kehidupannya Ia dapat menulis berita-Nya dan akan pergi kemana-mana untuk membawa berita Injil.

Kekristenan bermula dari satu kelompok; dan hal ini baik. Iman Kristen adalah sesuatu yang sudah sejak semula harus ditemukan dan ditunjukkan dalam persekutuan. Alkitab menegaskan bahwa sejak dari kandungan Tuhan telah memilih umat-Nya, dan Ia memiliki rancangan untuk kehidupan umat-Nya.

Intisari dari jalan orang Farisi adalah bahwa jalan itu memisahkan manusia dari sesamanya. Nama Farisi bermakna orang yang terpisah.<sup>12</sup> Intisari kekristenan adalah mengikat manusia

---

<sup>12</sup> William Barclay, "Markus," dalam *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Pen., Wenas Kalangit (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 216.

dengan sesamanya dan menempatkan manusia dengan tugas agar hidup Bersama orang lain dan untuk satu sama lain. Lebih lanjut kekristenan mulai dari kelompok yang majemuk. Di dalamnya berpadu dua ekstrem. Matius seorang pemungut cukai, ia dianggap sebagai pengkhianat dan pembelot di mata orang Yahudi sebangsanya. Simon orang Kanaan, disebut dengan benar oleh tabib Lukas dengan nama Simon orang Zelot. Orang Zelot adalah kelompok nasionalis keras dan penuh semangat. Mereka tidak segan-segan membunuh demi pembersihan negara mereka dari penindasan bangsa asing. Nampak jelas bahwa ada gabungan orang yang patriotik dengan orang patriotik fanatik. Dengan demikian kelompok yang dipilih oleh Yesus terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang serta pandangan yang berbeda. Kekristenan dimulai dengan tekad bahwa orang yang berbeda-beda harus hidup bersama dan dengan memungkinkan mereka untuk hidup yang demikian. Semua hidup bersama Yesus. Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor, tulisan Elia Umbu Zasa, menerangkan bahwa sangat beralasan bagi setiap hamba Tuhan untuk mengembangkan dan melaksanakan pelayanannya secara bertanggungjawab baik di hadapan sesama manusia maupun di hadapan Tuhan.<sup>13</sup>

Berdasarkan ukuran manusia secara duniawi, orang-orang yang dipilih Yesus sama sekali tidak mempunyai kualifikasi-kualifikasi khusus. Mereka bukan orang kaya, bukan dari keluarga sosial yang istimewa. Mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus.

---

<sup>13</sup> Elia Umbu Zasa, *Etika Pelayanan Berdasarkan Alkitab*, Peny., Sukarna, dkk, Vol. 02 (Bogor: Jurnal Kadesi, 2020), 79.

Pemahaman tentang konsep gereja yang Alkitabiah di atas, akan menolong pembaca mengerti topik "Gereja yang Berfokus Pada Hadirat Tuhan." J. Oswald Sanders, mengatakan: Kitab Suci maupun pengalaman mengajarkan bahwa kitalah, bukan Tuhan, yang menentukan tingkat kekariban yang kita nikmati bersama-Nya. Pada saat ini, kedekatan kita dengan Tuhan ditentukan oleh bagaimana pilihan kita.

### **Menikmati Hadirat Tuhan**

Sesungguhnya, ada masa-masa ketika menginginkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan, tetapi ketika sudah mencapai titik itu, kita tidak siap untuk membayar harganya. Segala sesuatu di dalam kehidupan kekristenan dan pelayanan mengalir dari hubungan dengan Tuhan.<sup>14</sup> Yeo Joo Bong, memaparkan dalam bukunya yang berjudul "Injil Salib" jilid pertama, seorang beriman, akrab serta kehidupannya berpusat pada Allah.<sup>15</sup>

Markus 3:13 mengatakan "Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan merekapun datang kepada-Nya." Kata memanggil proskalei/tai (proskaleitai) adalah kata kerja modus indikatif, kala kini orang ketiga tunggal dari akar kata proskale,w (proskaleo) berikut ini pengertiannya: 1. Memanggil, memanggil diri sendiri, mengundang (summon, call to oneself, invite) dapat diperhatikan dalam kitab dan ayat-ayat berikut ini Matius 10:1; Markus 3:13, 23; Lukas 15:26; Kisah Para

---

<sup>14</sup> Bill Elliff, *The Presence Centered Church*, Pen., Claudia Kristanti, Peny., John H.L. Serworwora, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2023), 28.

<sup>15</sup> Yeo Joo Bong, *Injil Salib*, Pen., Barnabas Chung, Peny., Yohanes Hari Saputro (Bandung: Lembaga Literatur Baptis), 1:33.

Rasul 23:17, 23. 2. Dipanggil (Kisah Para Rasul 2:39; 13:2; 16:10<sup>16</sup> dapat dimengerti bahwa ada panggilan Tuhan Yesus yang memiliki modus indicative yakni panggilan secara tegas kepada para murid untuk menjadi bagian dalam gerakan tim pelayanan bersama-Nya. Panggilan ini juga bentuk "present atau kala kini" yang dapat dipahami bahwa panggilan Tuhan Yesus adalah sekarang ini, bukan nanti atau bukan juga memerlukan pertimbangan bagi yang mendapat panggilan. Karena itu, panggilan Tuhan Yesus bersifat khusus dan istimewa. Setiap orang yang mendapat panggilan adalah kebahagiaan tersendiri sebab ada kepastian garansi penyertaan Tuhan dalam proses menjalani panggilan pelayanan. Meskipun pada kenyataan, banyak penganiayaan dan kesulitan dalam panggilan tersebut; namun terbukti pertolongan dan penyertaan serta upah surgawi menanti para murid sejati.

Ada beberapa penafsiran yang dijelaskan dalam Alkitab penuntun hidup berkelimpahan seri life application study Bible yakni: Pertama, Allah memanggil untuk percaya kepada-Nya. Yesus memanggil supaya manusia berdamai dengan Allah. Kedua, Allah memanggil untuk melayani di dalam nama Yesus. Yesus memanggil dan menginginkan kita menjadi alat\_nya dalamewartakan Injil. Murid harus menanggapi dengan bijaksana dan serius.<sup>17</sup> Selanjutnya, respon dari para murid yang mendapat panggilan khusus tersebut ialah datang kepada Yesus. Kata "datang" dalam konteks Yunani adalah *avph/lqon* (apelthon) sebuah kata kerja aktif dengan modus indikatif kala

---

<sup>16</sup> Bible Works, "Markus 3:13",

<sup>17</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, "Markus," dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible (Malang: Gandum Mas, 2019), 1974

aorist/lampau orang ketiga jamak dari akar kata *avpe,rcomai*. (*aperkomai*) yang berarti: pergi (*go away, go*) dalam diperhatikan dalam kontek kitab suci Matius 8:21, 33; 19:22; Markus 1:35; 5:17; Roma 15:28; dalam bagianm lain juga berarti "berangkat" (*leave*) bandingkan Markus 1:42; dapat juga berarti meninggal dunia (*pass away*) lihat dalam Wahyu 21:1, 4; selanjutnya ada pengertian sebagai "pergi keluar, menyebar" (*go out and spread*) dalam Matius 4:24. Kata mengikuti (*follow*) dalam Markus 1:20; pengertian lain "pergi mencari" (*go in search of*).<sup>18</sup>

Kata kerja ini memiliki bentuk atau kala yang berbeda dengan kata "memanggil". Kata datang memiliki kala aorist yang dapat dipahami bahwa para murid telah datang dan berada bersama dengan Yesus saat panggilan tersebut disampaikan. Menarik dicermati bahwa bagi Yesus meskipun orang-orang sudah berada disekitar-Nya tetapi panggilan-Nya bersifat khusus kepada orang-orang tertentu. Karena itu, dalam Injil Markus 3:14 penting bagi Yesus untuk memberi penegasan kepada nama-nama tertentu yang akan ditetapkan. Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil dan menjadi bagian utuh dalam sebuah gerakan kebangunan rohani yang menjadi misi kehadiran-Nya di muka bumi. Mencermati ayat 14, studi eksposisi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut: kata "menetapkan" dalam teks Yunani adalah *evpoi,hsen* (*epoiesen*) adalah kata kerja aktif, modus indikatif, bentuk lampau/kala aorist, orang ketiga tunggal dari akar kata *poie,w* (*poieo*).

---

<sup>18</sup> Bible Works

Berikut ini pengertiannya:

1. Lakukan, buat (do, make) a. hal-hal eksternal membuat, memproduksi, memproduksi (of external things make, manufacture, produce) dalam Kisah Para Rasul 7:40; 9:39; Roma. 9:21; Ibrani 8:5. Arti lain ialah "diciptakan" (Create) dalam konteks Injil Markus 10:6; Kisah Para Rasul 7:50; 17:24; Wahyu 14.7 b. melakukan, menyebabkan, menyelesaikan, juga menjaga, melaksanakan, berlatih (do, cause, accomplish, also keep, carry out, practice), perhatikan Matius 7:22; Markus 1:17; 2:23; 11:3; Lukas 19:18; Kisah Para Rasul 3:12; 24:12; Roma13:3f; 1 Kotintus 6:18; 2 Titus 4:5. Lakukan dengan (Do with) dalam Matius 27:22. Arti lain juga "membangun" establish) dalam Efesus 2:15. Arti memberi (Give) dalam konteks Lukas 14:12, 16. Merayakan (Celebrate) dalam Ibrani 11:28. Hasil (Yield, bear) lihat dalam Matius 3:10; Wahyu 22:2. Latihan (exercise) lihat dalam Wahyu 13:12a. c. specialized expressions: dapatkan (get, gain) Lukas 12:33; 16:9. Asumsikan, misalkan (Assume, suppose) Matius 12:33. Bawa keluar (Take outside) Kisah Para Rasul5:34. Belanjakan, menginap (Spend, stay) dalam Kisah Para Rasul 15:33; 18:23; 20:3; 2 Korintus 11:25. 2. lakukan, bertindak, lanjutkan (do, act, proceed) lihat dalam Matius 12:12; 20:5; Markus 15:8; Lukas 2:27; 16:8; Kisah Para Rasul 10:33. Bekerja, aktif (Work, be active) dalam Matius 20:12a; Wahyu 13:5.
2. Membuat atau melakukan sesuatu untuk diri sendiri atau diri sendiri (make or do something for oneself or of oneself ) dalam Lukas 5:33, Roma 1:9; Filipi 1:4; 2 Petrus 1:10,<sup>19</sup> dari kata menetap tersebut di

---

<sup>19</sup> Bible Works

atas, disepadankan dengan kata (genao) yang memiliki pengertian sebagai berikut: 1. Menjadi atau menjadi bapa dari, memperanakkan (be or become the father of, beget) lihat dalam Matius 1:2, 20; Kisah Para Rasul 7:8, 29, 1 Korintus 4:15. 2. Jumlah wanita: beruang (of women:bear) dalam Lukas 1:13, 35, 57; Kisah Para Rasul 2:8; 22:28. 3. ara. Penyebab, menghasilkan (fig. cause, produce) dalam 2 Timotius 2:23. Yang berarti menjadi ayah, atau memperanakkan. Analogi ini dapat dipahami sebagai adanya hubungan intim antara ayah dan anak atau dengan lain perkataan hubungan dekat. Yesus sebagai yang memanggil dan menetapkan atau membuat atau menciptakan murid. Jelas bahwa apa yang dilakukan Tuhan Yesus dalam konteks ini sangat istimewa dan spektakuler.

Seorang Profesor Perjanjian Baru dari Conservative Baptist Theological Seminary, Bernama Donald W. Burdick, memaparkan kata “menetapkan” kata kerja Yunani yang dipakai lebih tepat diterjemahkan dengan “mengangkat” (epoiesen: harafiah Dia menjadikan) maksud dari mengangkat adalah agar mereka terus bersama-sama dengan Dia untuk mendampingi dan belajar agar mereka dapat pergi dan menghasilkan buah yaitu jiwa-jiwa yang percaya Injil serta mengusir roh-roh jahat.<sup>20</sup>

Seseorang yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, dalam hidupnya harus menunjukkan buah kerohanian yang baik. Keselamatan adalah anugerah Allah semata-mata. Manusia menerima keselamatan dari

---

<sup>20</sup> Donald W. Burdick, “Markus,” dalam *The Wycliff Bible Commentary*, Tafsiran Alkitab Wycliff, Peny., Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2010), 3:148

Allah hanya oleh iman, bukan perbuatan. Setelah menerima keselamatan dengan cara demikian, manusia harus mengerjakan itu dalam kehidupan melalui perbuatan-perbuatan yang selalu dalam hadirat Allah.<sup>21</sup>

### **Pemimpin Menjadi Teladan**

Pada waktu Yesus memanggil para murid, mereka pun datang kepada-Nya dan Ia menetapkan serta mendaulatkan tugas kepada murid untuk pergi memberitakan Injil. Penugasan yang dimandatkan Yesus disertai dengan kuasa, kemampuan atau otoritas atau kewenangan tertinggi dari atas kepada murid (evxousi,an noun accusative feminine singular from evxousi,a)<sup>22</sup> Otoritas Yesus tidak dibatasi oleh apa pun. Dia adalah Tuhan dan penguasa alam semesta dan dunia. Panggilan Yesus sebagai murid sepaket dengan tanggung jawab seorang mureid untuk memuridkan orang lain yang baru percaya Injil.<sup>23</sup>

Pemimpin haruslah yang terlebih dahulu memberikan teladan dalam berpengalaman dengan Tuhan (menikmati hadirat-Nya), barulah kemudian mengajar dan mendorong orang lain mengalami Tuhan dan hadirat-Nya. Charles R. Swindoll, mengatakan berbagai masalah timbul diberbagai bidang, menunjukkan adanya krisis kepemimpinan.<sup>24</sup> Krisis

---

<sup>21</sup> Elia Umbu Zasa, Studi Teologis Tentang Pengajaran Paulus Mengenai Pembeneran oleh Iman Berdasarkan Efesus 2:8-10 dan Hubungannya dengan Iman dalam Surat Yakobus 2:14-26, Peny., Talizaro Tafanao (Yogyakarta: Jurnal Bijak, 2018), 131.

<sup>22</sup> Bibleworks, Markus 3:15

<sup>23</sup> Colin Marshall, Tony Payne, Program Dengan Jemaat Perubagan Pola Pikir Pelayanan yang Mengubah Segalanya, Pen., Kartika Wira Himawan (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 15.

<sup>24</sup> Charless R. Swindoll, Kepemimpinan Kristen yang Berhasil, Pen., Paulus Trimanto Wibowo (Surabaya: YAKIN, 2011), 9.

kepemimpinan menyebabkan berbagai penyimpangan yang bukan hanya merugikan tapi merusak. Kepemimpinan dan pengajaran kerohanian yang salah akan menjerumuskan umat manusia kepada kesesatan. Perilaku yang menyimpang, dan doktrin-doktrin yang berdasarkan atau berpedomankan pengalaman semakin marak. Ini saatnya para pemimpin menjadi teladan melalui gereja-Nya untuk mengajarkan kebenaran,ewartakan Injil Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia. Barangsiapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi barangsiapa tidak percaya akan dihukum (Mark. 16:16).

Para murid dan pemimpin adalah saksi yang berdiri dan hadir menyuarakan Injil kabar baik serta kebenaran kepada orang lain. Tugasnya ialah menyatakan kebenaran.<sup>25</sup> Penekanan Max Lucado dalam bukunya sebagaimana dikutip di atas adalah kasih dan mengasihi. Kasihlah yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk bertindak serta melakukan sesuatu yang baik bagi orang lain. Belas kasih kepada sesama adalah motor penggerak dalam diri seorang murid dan pemimpin untuk menjadi saksi Kristus.

## **Mendengarkan Tuhan**

Gereja yang menghormati Tuhan dibuktikan dengan sikap takut dan sembah hanya kepada-Nya. Rasa takut dan penghormatan layak diberikan kepada Tuhan karena segala sesuatu dimulai oleh Tuhan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Max Lucado, *Allah Mengasihimu Seadanya, Tetapi Ia Menolak Membiarkan Anda Seadanya. Ia Ingin Supaya Anda Menjadi Seperti Yesus*, Pen., Connie Item Corputty, Peny., Lyndon Saputra (Batam: Interaksara, 2000), 97

<sup>26</sup> Bill Elliff, *The Presence Centered Church*, Pen., Claudia Kristanti, Peny., John H.L. Serworwora, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2023), 54

Dalam bidang militer, rencana strategis yang terperinci dikembangkan untuk berbagai pertempuran yang mungkin dihadapi.

Tetapi para pemimpin harus sangat peka terhadap kondisi yang selalu berubah. Menjaga komunikasi secara intens dengan komandan kemudian bergerak tanpa ragu mengikuti arahan komandan. Gereja bukanlah sebuah kapal pesiar yang nyaman, tetapi dalam berlayar selalu ada saat-saat angin dan ombak tidak bersahabat dengan perjalanan berlayar. Meskipun demikian terus berlayar dan melanjutkan hidup dan perjuangan dalam hadirat Tuhan. Tuhan menghendaki setiap orang percaya dan para murid terus maju dan menjadi berkat melalui amunisi kuasa yang telah dipasok oleh Tuhan saat Ia memanggil untuk menjadi bagian dalam master plan Ilahi yakni menjadi saksi Allah di dunia.

Komandan dan nahkoda orang percaya adalah Yesus Kristus. Terus membangun komunikasi dan dengarkan Dia berbicara melalui Firman-Nya. Ia tidak pernah salah, tidak pernah gagal dan tidak lalai menepati janjinya. Ia adalah immanuel, Allah yang menyertai orang percaya selama-lamanya. Salah satu alasan mengapa Daud begitu efektif sebagai seorang pemimpin adalah karena ia terus menerus meminta Tuhan untuk menunjukkan kepadanya jalan-jalan-Nya sehingga ia dapat bekerja sama sepenuhnya. Dalam Kitab Mazmur Daud menyerukan kepada Tuhan "Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, tunjukkanlah itu kepadaku. Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku, sebab Engkaulah Allah yang menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari.

Tunjukkanlah jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, dan tuntunlah aku di jalan yang rata oleh sebab seteruku. Aku hendak mengingat perbuatan-perbuatan TUHAN, ya, aku hendak mengingat keajaiban-keajaiban-Mu dari zaman purbakala. Aku hendak menyebut-nyebut segala pekerjaan-Mu, dan merenungkan perbuatan-perbuatan-Mu Ya Allah, jalan-Mu adalah kudus! Tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, ya TUHAN, supaya aku hidup menurut kebenaran-Mu; bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu. Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamati-jalan-jalan-Mu (Maz.25:4-5; 27:11; 77:11-13; 86:11; 119:15)". Daud mengambil waktu untuk mengenal Tuhan. Ia rindu mengerti prosedur dan standar operasi Tuhan. Daud berjalan dalam agenda Tuhan. Ia menolak melakukan hal yang menghalangi hadirat Tuhan, sebaliknya melakukan segala sesuatu yang akan mengundang hadirat Tuhan. Dan ia juga memimpin orang-orang lain menikmati hadirat Tuhan.

### **Singkirkan Penghalang**

Murid Yesus tidak memiliki latar belakang Pendidikan yang khusus. Mereka bukan teolog-teolog terdidik. Mereka bukanlah warga negara yang terpandang. Mereka adalah dua belas orang biasa. Namun mereka memiliki dua kualifikasi khusus, yakni: Pertama, mereka telah merasakan daya tarik magnetis dari Yesus. Dalam diri Yesus, ada sesuatu yang unik dan para murid tidak ragu menerima panggilan Yesus sebagai murid dan Yesus sebagai Guru mereka. Kedua, Mereka mempunyai keberanian untuk menunjukkan bahwa mereka ada dipihak-Nya.

Iblis tidak bodoh. Salah satu taktik terhebatnya adalah mengembangkan bunker- bunker spiritual dan struktural di dalam gereja dan Lembaga Kristiani untuk menentang Gerakan Roh Tuhan. Benteng-benteng ini bisa menjadi penghalang besar bagi hadirat Tuhan dan apa yang Dia mau lakukan dalam kehidupan umat-Nya.

Harus diakui, penghalang seringkali muncul dari dalam diri atau kelompok yang erat dengan kita. Penghalang bisa berupa ego seseorang, kesombongan, hawa nafsu, keserakahan, iri hati dan kemalasan serta berbagai jenis kejahatan. Intinya, penghalang berusaha menggagalkan tujuan baik yang terencana dengan matang, dan dibangun dengan perjuangan yang tinggi. Dalam konteks Injil Markus di atas, ada penghalang yang justru dari dalam diri kedua murid. Ada yang tidak serius menanggapi panggilan Tuhan, ada yang ragu-ragu dan kurang percaya, ada lemah dalam hal keuangan, bahkan dari pihak luar ada orang-orang Farisi yang menjadi penghalang spiritual dan structural. Beberapa kasus dalam gereja atau sinode tertentu mengalami perpecahan dan bahkan penutupan oleh karena tidak berhasil menyingkirkan penghalang yang ada. Kita harus menilai akurat kondisi gereja kita yang sesungguhnya. Terkadang niat yang baik dan tulus bisa disalah artikan dan ditolak oleh oknum tertentu yang menghalangi pertumbuhan dan kemajuan.

Penghalang struktural ditemukan pada beberapa gereja yang fokus pada legalis dan formalitas. Metodologi dan aturan yang terstruktur atau terprogram berpotensi menjadi hambatan dalam memanifestasikan kuasa Allah secara leluasa. Gereja disorientasi karena fokus pada program dan rebutan kekuasaan menjadi bagian dalam structural yang formalitas serta legalis. Kini saatnya gereja harus

berani keluar dari kotak tersebut dan menjadi gereja yang “people oriented” focus pada pemenangan jiwa bagi Kristus. Yesus memanggil dan mengangkat kita untuk pergi dan memberitakan Injil Kerajaan Surga dan memanifestasikan kuasa Allah melalui menyembuhkan yang sakit dan mengusir roh-roh jahat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menemukan hasil sebagai berikut;

<b>Gereja Berpusat Pada Hadirat Tuhan</b>	<b>Gereja Tidak Berpusat Pada Hadirat Tuhan</b>
Anggota Tubuh Kristus (universal/Am) Percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi	Kristen nominal (Identitas Kristen tetapi belum mengalami kelahiran baru di dalam Kristus
Mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui pemberitaan Injil Kerajaan Surga, meleyapkan berbagai penyakit dan mengusir roh-roh jahat	Mengalami degradasi moral. Kemunduran, kemerosotan, penurunan, dan lain sebagainya.
Berorientasi pada orang atau jiwa (People oriented)	Gereja selalu memiliki kecenderungan kearah institusionalisme dan menjadi sekuler. Fokusnya bergeser menjadi mempertahankan

	<p>program dan struktur yang ada sehingga tujuan memuridkan menjadi hilang. Berorientasi pada program, Gedung dan struktur yang formalitas (perhatian pada sarana prasarana dan kesibukan aktivitas pelayanan fisik)</p>
<p>Menjadi teladan yang diguguh dan ditiru melalui kehidupan rohani yang baik</p>	<p>Menonjolkan kemampuan dan egosentris serta menutup diri pada hal- hal yang baik dan baru</p>
<p>Cerdas dan cakap dalam mengelola masalah yang menjadi penghalang dalam gereja baik masalah spiritual maupun masalah struktural</p>	<p>Tidak bijaksana dalam melayani Tuhan</p>
<p>Misionaris, sehat dan relevan</p>	<p>Mempertahankan kebiasaan yang bersifat tradisional dan monoton. Selalu sama dengan yang dulu; itu-itu saja, tidak ada ragamnya. Menutup diri terhadap perubahan. Pengaruh dari tradisi atau praktik yang rutin dilakukan tidaklah selalu berupa suatu kesalahan yang besar dan fatal. Namun, yang lebih sering terjadi ialah pergeseran focus sehingga</p>

	menikmati hadirat Tuhan dan misi menjadi nomor kesekian
Bertumbuh, Mandiri dan Memberkati	Bersifat tetap (stagnasi) dalam arti keadaan tidak maju. Atau mungkin maju, tetapi pada tingkat yang sangat lambat. Dapat juga dipahami dengan lain perkataan sebagai tidak mengalir

### **Simpulan**

Berdasarkan penyelidikan secara deskriptif, Analisa, dan studi eksposisi serta pembahasan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa gereja yang berpusat pada hadirat Tuhan memiliki orientasi dan hasil akhir yang baik. Berfokus pada hadirat Tuhan adalah cerminan relasi yang ketat dan harmonis di antara dua pribadi yang saling mengasihi. Kini saatnya gereja harus mengalami kebangunan rohani, mencengkeram imajinasi dan membentuk rencana-rencana untuk jemaat mengalami hadirat Tuhan secara korporat dan masif. Gereja harus misioner. Berarti bersifat Misi.

Secara terminologis berarti mengemban tugas atau menyebarkan Injil. Misi adalah perutusan untuk melakukan tugas khusus; atau tugas yang wajib dilakukan demi suatu ideologi. Bersifat mengemban suatu tugas untuk menyebarkan Injil Kristus. Gereja juga harus sehat. Berarti pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus untuk menghasilkan misi yang ingin dicapai. Ciri-ciri sehat akan tampak pada organ- organnya: pengurus, gereja, lembaga dan seluruh orang

percaya. Gereja yang juga menghasilkan pertumbuhan dan buah yang berlipat ganda, dalam bergereja (3Yoh.1:2; Kis. 2:41-47; Yoh.15; 1 Kor. 1:10; Fil. 2:2; Ef. 2:21-22; 4:16). Selanjutnya, gereja harus relevan. Relevan adalah sifat berkait serta bersesuaian dengan perkembangan zaman dan masyarakat. Keberadaan gereja berguna berguna secara langsung bagi umat, maupun dunia sekitarnya dengan menjaga nilai relevansi agar lebih mampu menjangkau; yang pada saatnya memengaruhi, bahkan berperan bagi perubahan (transformasi) masyarakat, didasari semangat misioner bagi misi Allah. Nats Alkitab yang mendasari, bersesuaian atau menjadi pertimbangan terkait hal ini adalah Yoh.17:18; 20:21; Yes. 61:1-3; Mat. 5:13-16.

## Referensi

Aplikasi Bibleworks 7

Bong, Yeo Joo. Injil Salib, Diterjemahkan Oleh: Barnabas Chung. Disunting Oleh: Yohanes Hari Saputro. Jil. 1. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2014

Donald W. Burdick, "Markus," dalam The Wycliff Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wycliff, Diterjemahkan Oleh: Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Yayasan Gandum Mas, 2010

Elia Uumbu Zasa, "Etika Pelayanan Berdasarkan Alkitab," yang disampaikan pada tanggal 28 Maret 2019, dalam Pembinaan Spiritual STT Kadesi Bogor, Jawa Barat

\_\_\_\_\_, Etika Pelayanan Berdasarkan Alkitab. Disunting Oleh: Sukarna, Tonny Andrian, David Ming. Bogor: Jurnal Kadesi, Vol.2, 2020

\_\_\_\_\_, Studi Teologis Tentang Pengajaran Paulus Mengenai Pembeneran oleh Iman Berdasarkan Efesus 2:8-10

- dan Hubungannya dengan Iman dalam Surat Yakobus 2:14-26, Disunting Oleh: Talizaro Tafanao. Yogyakarta: Jurnal Bijak, Vol. 2. 2018
- Elliff, Bill. The Presence Centered Church, Diterjemahkan Oleh, Claudia Kristanti, Disunting Oleh, John H.L. Serworwora, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2023
- Gangel, Kenneth O. Membina Pemimpin Pendidikan Kristen. Malang: Yayasan Gandum Mas, 1998
- Hadiwijono, Harun. Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- <https://pekanbaru.tribunnews.com/2022/09/03/kata-senior-ferdy-sambo-kini-berubah-jadi-anak-setan-yang-dulunya-saya-tau-mereka-anak-anak-tuhan>.
- Kristiawan, Ragil. Kajian Biblika tentang Nubuatan Hamba yang Menderita Berdasarkan Yesaya 52:13-53 dan Penggenapannya dalam Yesus Kristus. Yogyakarta: Jurnal Bijak, 2017
- Lembaga Alkitab Indonesia, "Markus," dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible (Malang: Gandum Mas, 2019
- Lucado, Max. Allah Mengasihimu Seadanya, Tetapi Ia Menolak Membiarkan Anda Seadanya. Ia Ingin Supaya Anda Menjadi Seperti Yesus, Pen., Connie Item Corputty, Diterjemahkan Oleh: Lyndon Saputra. Batam: Interaksara, 2000
- Manalu, Napoleon, Implementasi Pelayanan Gereja dalam Konteks Sosial Masyarakat di Era Digital, Disunting oleh: Samuel Cahyadi. Vol. 1 Bogor: Jurnal Kadesi, 2018
- Marshall, Colin. Dan Tony Payne, Program Dengan Jemaat Perubagan Pola Pikir Pelayanan yang Mengubah Segalanya, Diterjemahkan Oleh: Kartika Wira Himawan. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020

- Naftallino, A. Misi Di Abad Postmodernisme. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009  
Barclay, William. "Markus," dalam Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Pen., Wenas Paulus, Byron dan Bill Elliff. OneCry: A Call for Spiritual Awakening, Chicago: Moody Publishers, 2014.
- Swindoll, Charless R. Kepemimpinan Kristen yang Berhasil. Diterjemahkan Oleh: Paulus Trimanto Wibowo Surabaya: YAKIN, 2011

